BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam pengembangan tanaman kelapa. Kelapa tidak hanya menjadi sumber pendapatan bagi petani, tetapi juga menjadi bagian penting dari ekonomi lokal dan regional. Komoditas kelapa memainkan peran penting dalam perekonomian Gorontalo, berfungsi sebagai sumber pendapatan dan mata pencaharian yang signifikan bagi masyarakat setempat. Potensi penambahan nilai melalui pengolahan dan diversifikasi sangat besar, yang dapat meningkatkan stabilitas ekonomi dan pertumbuhan di wilayah tersebut. Kelapa diidentifikasi sebagai salah satu komoditas unggulan di Gorontalo, berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal dan pengentasan kemiskinan (Ilato et al., 2022). Di Desa Bihe, program pelatihan telah memberdayakan warga untuk melakukan diversifikasi produk kelapa menjadi minyak kelapa murni (VCO) dan cocopeat, yang mengarah pada peningkatan pendapatan dan motivasi untuk usaha bisnis baru (Kandowangko et al., 2024). Di Kabupaten Tabongo, pengolahan kelapa menjadi kopra dan minyak telah menunjukkan margin keuntungan yang signifikan, dengan nilai tambah minyak kelapa mencapai Rp 5.246 per kg. Pembentukan industri pengolahan kelapa meningkatkan kinerja perkebunan kecil melalui peningkatan integrasi rantai pasokan, mengurangi ketidakpastian harga dan membina kemitraan strategis (Wahyudi et al., 2022). Inisiatif di Desa Posso telah berhasil mengembangkan bisnis minyak kelapa tradisional, meningkatkan produksi dan meningkatkan keterampilan UKM lokal (Azis et al., 2020).

Pengembangan usaha penangkaran benih kelapa menjadi sangat penting untuk memastikan tersedianya benih kelapa yang berkualitas tinggi. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas tanaman kelapa dan mengoptimalkan potensi lahan pertanian di Kabupaten Gorontalo. Untuk memastikan produksi biji kelapa yang berkualitas, beberapa faktor kunci harus dipertimbangkan, termasuk seleksi genetik, metode budidaya, dan teknik pengolahan. Unsur-unsur ini secara kolektif berkontribusi pada kualitas dan kelangsungan hidup biji kelapa secara keseluruhan. Memanfaatkan kebun benih yang terisolasi memungkinkan penyerbukan terkontrol, memastikan bahwa benih dihasilkan dari pohon palem bernilai perkembangbiakan tinggi. Metode ini meningkatkan kualitas genetik dan

mengurangi risiko sifat yang tidak diinginkan pada keturunan. Perbaikan genetik pohon kelapa sangat penting, karena secara langsung mempengaruhi hasil dan ketahanan terhadap stres lingkungan. Metode inovatif untuk menilai kualitas buah kelapa, seperti kromatografi cair kinerja tinggi (HPLC) dan spektroskopi inframerah dekat (NIRS), telah dikembangkan untuk mengevaluasi kualitas benih secara efektif (Wilms et al., 2019). Peningkatan dalam teknik pengolahan dapat secara signifikan meningkatkan kualitas produk kelapa, memastikan bahwa benih mempertahankan kelangsungan hidup dan nilai gizinya (Wilms et al., 2019).

Pemerintah memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan sektor pertanian, khususnya melalui kebijakan yang berkaitan dengan penangkaran benih kelapa. Kebijakan yang mendukung dapat mencakup pemberian subsidi, pelatihan, pengawasan kualitas benih, dan insentif bagi pengusaha lokal. Peran strategis pemerintah dalam mendukung budidaya benih kelapa sangat penting untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan petani. Berbagai kebijakan dan inisiatif telah diterapkan di berbagai wilayah untuk mengoptimalkan praktik budidaya kelapa dan meningkatkan hasil ekonomi. Di Sulawesi Utara, pemerintah telah memulai program untuk merevitalisasi pertanian kelapa melalui pembentukan Badan Usaha Milik Petani (BUMP), yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani dengan mempromosikan adopsi teknologi dan bisnis skala ekonomi (Yusuf et al., 2021). Di Sri Lanka, intervensi pemerintah, termasuk subsidi harga dan kebijakan perdagangan, telah sangat penting dalam meningkatkan produksi kelapa, melindungi konsumen, dan menghasilkan pendapatan pajak, meskipun efektivitas langkah-langkah ini telah diperdebatkan (H W S de Silva, 2020). Pengenalan teknologi mikropropagasi untuk bibit kelapa sedang dieksplorasi untuk memastikan produksi massal bibit berkualitas tinggi, yang secara signifikan dapat berdampak pada ketahanan pangan dan pertumbuhan nasional. Strategi masa depan untuk pengembangan produk kelapa menekankan diversifikasi dan optimalisasi praktik pertanian, yang dapat meningkatkan pasar lokal dan ekspor untuk produk kelapa (Lay et al., 2012).

Beberapa kebijakan pemerintah yang telah diberlakukan di tingkat nasional dan daerah, seperti Undang-Undang tentang Pertanian dan Peraturan Menteri Pertanian, menjadi kerangka hukum yang memengaruhi pengembangan usaha penangkaran benih kelapa. Kebijakan perangkap benih sangat penting untuk memahami dan mengelola penyebaran benih, terutama dalam konteks pertanian

dan ekologi. Kebijakan ini dapat mempengaruhi efektivitas sistem pasokan benih, upaya konservasi, dan ekologi perkotaan. Kebijakan benih secara tradisional berfokus pada komersialisasi, tetapi perubahan baru-baru ini menekankan pentingnya petani miskin sumber daya dan konservasi sumber daya genetik in-situ. Pemerintah dapat mengadopsi berbagai pendekatan peraturan: persaingan, kerja sama, dan kontrol, yang membentuk lanskap pasokan benih (Louwaars, 2002).

Meskipun terdapat berbagai kebijakan yang mendukung, pengusaha penangkar benih kelapa di Kabupaten Gorontalo masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti akses terhadap teknologi, modal, dan distribusi benih yang belum merata. Jika kebijakan pemerintah dioptimalkan, usaha penangkaran benih kelapa di Kabupaten Gorontalo berpotensi berkembang lebih baik, meningkatkan kesejahteraan petani lokal, dan memperkuat perekonomian daerah. Di Kabupaten Gorontalo, kegiatan penangkaran benih kelapa masih sangat terbatas dan umumnya hanya dilakukan dalam program-program pemerintah. Tanpa adanya dukungan program tersebut, ketersediaan benih kelapa berkualitas tinggi di masyarakat akan menjadi tantangan yang signifikan." Penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji sejauh mana kebijakan pemerintah mempengaruhi pengembangan usaha penangkaran benih kelapa. Hasilnya diharapkan dapat memberikan masukan untuk penyusunan kebijakan yang lebih efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah di atas adalah:

1. Bagaimana dampak kebijakan pemerintah dalam mendukung pengembangan usaha penangkaran benih kelapa di Kabupaten Gorontalo?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh pengusaha penangkar benih kelapa dalam menerapkan kebijakan pemerintah di Kabupaten Gorontalo?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengidentifikasi dampak kebijakan pemerintah dalam mendukung pengembangan usaha penangkaran benih kelapa di Kabupaten Gorontalo
2. Menganalisis kendala yang dihadapi oleh pengusaha penangkar benih kelapa dalam menerapkan kebijakan pemerintah di Kabupaten Gorontalo

1.4 Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pengembangan wawasan ilmu pengetahuan kepada peneliti dan masyarakat terutama kebijakan pemerintah dalam mendukung pengembangan usaha penangkaran benih kelapa di Kabupaten Gorontalo
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti, masyarakat dan pemerintah tentang kebijakan pemerintah dalam mendukung pengembangan usaha penangkaran benih kelapa di Kabupaten Gorontalo
3. Sebagai bahan referensi untuk penelitian dimasa yang akan dating dalam kaitannya tentang kebijakan pemerintah dalam mendukung pengembangan usaha penangkaran benih kelapa di Kabupaten Gorontalo